

## BAB III

### PROSEDUR DAN METODE PENELITIAN

#### A. Tahap-tahap Penelitian

Berdasarkan pola penelitian naturalistik/kualitatif, proses penelitian ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian secara sirkuler, dengan peneliti berperan sebagai instrumen. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilalui adalah sebagai berikut:

##### 1. Persiapan

*Tahap pertama*, langkah awal yang dilakukan adalah mengajukan permasalahan penelitian melalui pembuatan proposal penelitian yang ditujukan kepada Dewan Penguji Tesis untuk diseminarkan guna mendapatkan masukan-masukan berharga bagi penyempurnaan proposal di hari selanjutnya.

Hasil-hasil seminar yang telah diperoleh dengan ditambah saran-saran, masukan-masukan dari kolega sejawat, dan dosen senior, dijadikan landasan dalam menyusun proposal yang lebih sempurna. Setelah pembuatan proposal selesai, proposal kemudian diajukan kepada dua orang Dosen Pembimbing Tesis untuk mendapatkan masukan-masukan baru yang kemudian disyahkan sebagai landasan babak baru penyelesaian tesis lebih lanjut.

Pengajuan ijin penelitian ditujukan kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) untuk diteruskan ke Rektor UPI Bandung untuk mendapatkan surat penetapan ijin penelitian. Selanjutnya, surat ijin penelitian ditujukan kepada Direktorat Sosial Politik Pemda Tingkat I Jabar untuk mendapatkan ijin lebih lanjut, yang ditembuskan ke berbagai instansi terkait, di antaranya ke Kanwil Depdikbud Tingkat I Jabar, Kandep Dikbud Kodya Bandung, dan pihak TKLB/B Cicendo, Bandung, sebagai tempat penelitian.

*Tahap kedua*, menetapkan instrumen penelitian. Oleh karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan sendiri oleh peneliti berupa key instrumen atau alat penelitian utama. Peneliti dalam hal ini melakukan sendiri

observasi/pengamatan, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dan studi dokumentasi.

Hal di atas didasarkan pada pertimbangan bahwa manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca ekspresi wajah, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

*Tahap ketiga*, Sejak bulan Agustus 1999 peneliti mulai melakukan studi pendahuluan untuk menjajagi lapangan. Dalam studi pendahuluan ini peneliti mengadakan konfirmasi dengan pihak sekolah (TKLB), serta dengan dosen pembimbing mengenai kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti kemudian merumuskan kembali hasil studi pendahuluan menjadi satu perangkat persiapan untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara lebih luas dan komprehensif. Perangkat persiapan ini terdiri dari pertanyaan penelitian, jadwal pelaksanaan observasi, format catatan lapangan dan alat rekam (recorder/kamera foto).

## 2. Pelaksanaan

Setelah peneliti melakukan persiapan dengan arahan dosen Pembimbing, peneliti datang ke lapangan untuk mencari data penelitian. Dalam beberapa bulan, terhitung mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Nopember 1999, peneliti datang ke lapangan untuk pengumpulan data yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan/observasi secara langsung terhadap proses pelaksanaan bimbingan sosial pribadi di sekolah. Pengamatan terutama dilakukan untuk melihat, menyimak dan mendalami tentang perilaku yang ditampakkan anak didik dalam situasi pembelajaran, serta perilaku yang ditampilkan guru terutama yang berkaitan dengan upaya mengembangkan kemampuan sosialisasi dan penyesuaian diri anak tunarungu melalui layanan bimbingan sosial-pribadi di sekolah.

Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) peneliti melakukan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur kepada guru-guru, kepala sekolah dan pihak-pihak terkait, serta melakukan studi dokumentasi terhadap data yang telah didokumentasikan di sekolah.

### 3. Pelaporan

Pelaporan merupakan tahap terakhir dari proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Laporan penelitian ini tertuang dalam bentuk Tesis yang dimaksudkan untuk dapat melaporkan penelitian secara rinci dan sistematis.

## B. Metode Penelitian.

### 1. Metode

Sesuai dengan tema masalah yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode naturalistik. Metode naturalistik adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti secara langsung situasi penelitian yang sedang terjadi secara wajar, tanpa adanya intervensi peneliti atau manipulasi subyek penelitian sehingga diperoleh data deskriptif tingkah laku manusia (Nasution, 1988:5). Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kasus. Naturalistik lebih menekankan pada prosedur penelitian yang ditempuh, sedangkan kualitatif mengutamakan jenis data yang diteliti.

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan secara langsung terhadap perilaku siswa yang tampak serta peran yang ditampilkan guru ketika melakukan layanan bimbingan kepada anak-anak tunarungu di sekolah. Perilaku siswa dan peran yang ditampilkan guru selama proses pembimbingan berlangsung dibiarkan secara alami tanpa intervensi atau rekayasa peneliti.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa tampilan perilaku siswa serta kegiatan bimbingan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi dan penyesuaian diri anak TKLB pada situasi sekolah, baik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas maupun pada saat di luar kelas.

Keberadaan peneliti dalam suasana penelitian, walaupun mungkin dapat memberi pengaruh tertentu, diupayakan tidak menghilangkan ciri naturalistiknya. Oleh karena itu, peneliti berusaha menghindari pengaruh tersebut semaksimal mungkin dengan cara peneliti menjadi bagian yang tak terpisahkan dari subyek penelitian.

## 2. Tempat Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di TKLB/B Cicendo Bandung, yang secara kelembagaan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari SLB/B Cicendo Bandung. Alasan pemilihan dan penetapan lokasi penelitian ini didasarkan pada kenyataan empiris: *pertama*, dari segi usia pengoperasionalannya, TKLB/B, Cicendo termasuk lembaga pendidikan yang sudah cukup lama dalam mengemban tugas mendidik anak-anak tunarungu; *kedua*, lembaga ini telah memiliki prestasi dan reputasi memadai yang ditunjang dengan penyediaan beberapa fasilitas belajar/bermain yang cukup. Dengan kondisi seperti itu diharapkan lebih dapat menunjang tersedianya data penelitian yang relatif lengkap dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Sedangkan yang menjadi *sumber data* dalam penelitian ini berasal dari unsur *manusia* dan *non manusia*. Unsur manusia yang dimaksud terdiri dari guru-guru, kepala sekolah, siswa dan beberapa pihak lain yang diperlukan. Sedangkan yang termasuk unsur non manusia adalah setting sekolah, interaksi sosial antara guru dengan siswa, atau interaksi siswa dengan siswa, ruangan belajar, fasilitas belajar/bermain yang digunakan, dan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan fokus/tema penelitian.

## 3. Peran Peneliti

Dalam penelitian naturalistik/kualitatif ini peneliti memiliki peran ganda, yaitu sebagai “bagian dari sekolah” dan peran sebagai “peneliti”. Sebagai anggota/bagian dari sekolah, peneliti berusaha untuk meleburkan diri dan bergabung dengan minat dan kondisi sekolah yang ada. Hal ini sesuai dengan anjuran Bogdan & Taylor (1992:27) yang menyatakan: “...peneliti harus mengidentifikasi diri dan bersatu rasa dengan subyeknya sehingga ia dapat mengerti mereka dengan menggunakan kerangka berfikir mereka sendiri”. Untuk meleburkan diri dan bersatu rasa dengan subyek penelitian, peneliti selama empat minggu pertama secara berturut-turut ikut terjun di dalam kelas dengan menempatkan diri sebagai teman sejawat bagi guru-guru dan sebagai pendamping yang baik bagi anak-anak didik di kelas atau di sekolah. Sedangkan sebagai peneliti, peneliti berusaha untuk

mendapatkan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan demikian, selama meleburkan diri di dalam dunia subyek penelitian, peneliti tetap berusaha melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan dan analisis data.

#### **4. Peneliti sebagai Instrumen**

Dalam sebuah penelitian naturalistik/kualitatif yang menjadi instrumen penting dalam penelitian adalah si peneliti itu sendiri. Hal ini berarti bahwa peneliti itu merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya (Nasution, 1988). Nilai lebih lain berkaitan dengan peneliti sebagai instrumen adalah bahwa ia responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan, dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data, serta lebih holistik.

#### **5. Kegiatan Member Check dan Triangulasi**

Untuk memperoleh data penelitian yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggungjawabkan perlu dilakukan *member check*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul dan disusun ke dalam laporan sementara diajukan kembali kepada masing-masing responden yang menjadi subyek/sumber data. Dengan cara ini kekeliruan informasi yang telah diberikan akan terkoreksi, dan apabila masih terdapat kekurangan dapat ditambahkan dengan informasi baru dan jika diperlukan dapat dicari data yang baru. Kegiatan *member check* dilakukan selama penelitian berlangsung sehingga data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan responden.

Sedangkan kegiatan *triangulasi* dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh. Pengecekan ini dilakukan terhadap sumber yang berbeda, waktu berbeda, serta kemungkinan teknik yang berbeda pula. Kegiatan triangulasi dimaksudkan pula untuk mempertinggi tingkat kevaliditasan dan memperdalam nilai hasil penelitian.

## 5. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

### a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik yang sudah lazim dipergunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Studi literatur.

*Observasi* merupakan teknik yang secara kontekstual langsung maupun tidak langsung melibatkan peneliti secara pribadi berada dalam suasana penelitian, baik pada saat jam pembelajaran di kelas maupun pada saat di luar kelas.

Dalam kegiatan observasi peneliti diharapkan membuat tulisan-tulisan singkat berupa catatan lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dimaksud dengan catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap pengumpulan data dalam penelitian naturalistik/kualitatif.

Proses pembuatan catatan lapangan tersebut pada awalnya berasal dari tulisan yang dibuat di lapangan berupa coretan seperlunya yang sangat singkat. Selanjutnya dibuat lebih lengkap dalam bentuk catatan lapangan yang lebih lengkap dan sistematis. Proses ini dilakukan setiap kali peneliti mengadakan observasi/pengamatan atau wawancara.

*Wawancara* dilakukan atau digunakan sebagai pengumpul data penunjang dalam kegiatan observasi. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada beberapa subyek penelitian yang diperlukan, seperti: Kepala Sekolah, Guru-guru, Orangtua murid, dan anak itu sendiri.

Jenis wawancara yang dilakukan dapat berupa wawancara terstruktur dan yang tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan secara pasti berdasarkan sejumlah pertanyaan yang sesuai dengan arah dan tujuan penelitian. Di samping itu wawancara juga dilakukan menurut waktu yang telah disepakati bersama.

Wawancara terstruktur dilakukan kepada Kepala Sekolah perihal gambaram/kondisi umum persekolahan, misalnya tentang riwayat pendirian sekolah, keadaan personil sekolah, keadaan murid secara umum, keadaan sarana dan prasarana belajar, dsb. Sedangkan kepada guru TKLB wawancara dilakukan untuk

memahami peran dan fungsi guru dalam upayanya membantu mengembangkan kemampuan anak tunarungu, khususnya kemampuan meyesuaikan diri dan sosialisasi anak di sekolah.

Wawancara tidak terstruktur dilakukan secara spontan dan insidental terhadap hal-hal yang dianggap penting dan menarik untuk diketahui alasannya. Misalnya mengapa ada anak-anak tertentu yang melakukan perbuatan menyimpang tata tertib di kelas/sekolah, mengapa guru-guru cenderung membiarkan murid-muridnya bermain-main di tempat yang agak berbahaya?, dan sebagainya.

*Studi dokumentasi* dipergunakan untuk memperoleh data dengan melalui pengkajian/pencatatan terhadap tulisan-tulisan, foto-foto maupun surat-surat resmi yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti berusaha untuk menelaah dan mempelajari berbagai arsip yang berkaitan dengan arah penelitian, misalnya tentang kondisi umum para peserta didik, jumlah dan identitas personil sekolah, keadaan sarana dan prasarana sekolah, dan sebagainya.

*Studi literatur*, digunakan untuk memperoleh data dengan melalui pengkajian secara mendalam buku-buku (literatur) yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap dalam penelitian.

#### **b. Teknik Analisis Data**

Dalam kegiatan analisis data, khususnya dalam penelitian naturalistik/kualitatif, sebenarnya tidak ada satu cara atau teknik tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Akan tetapi, Nasution (1988:129) menganjurkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat umum yaitu: Reduksi data, Display data, dan Mengambil kesimpulan dan verifikasi data.

*Reduksi data*, yaitu penulisan atau pengetikan data yang diperoleh di lapangan dijadikan bentuk uraian/laporan yang rinci dan sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

*Display data*, dimaksudkan agar dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, maka dibuat berbagai macam matrik, grafik dan charts.

*Mengambil kesimpulan dan Verifikasi data*, yaitu suatu kegiatan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema hubungan, persamaan atau hipotesis.

Kegiatan analisis data sebagai suatu proses penelitian mengandung arti bahwa pelaksanaannya harus mulai dilaksanakan sejak pengumpulan data dilakukan dan terus dikerjakan secara intensif setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian. Jadi segera setelah data diperoleh, peneliti melaksanakan analisis dan penafsiran sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan secara bertahap.

Dalam kegiatan analisis data, data yang telah terkumpul diberi tanda, ditulis, diklasifikasikan dan dikelompokkan sesuai dengan arah dan tujuan penelitian. Penandaan seluruh data hasil pengamatan/penelitian sangat diperlukan untuk memudahkan proses membaca dan menganalisis data. Kemudian analisis data dibatasi dan difokuskan sesuai dengan arah dan tujuan penelitian, hal ini agar data yang diperlukan menjadi terarah.